

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Balikpapan

2021



Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Balikpapan



2021



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA BALIKPAPAN 2021

ISSN : 2746-6663
No. Publikasi : 64710.2119
Katalog BPS : 4102004.6471

Ukuran Buku : 21 cm x 29.7 cm
Jumlah Halaman : xii + 60 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan

Gambar Kulit :

Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggunakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum:

Dr. Mustaqim SST., SE., M.Si.

Penyunting:

Loveandre Danang Handriyanto, S.ST

Penulis:

Anggun Mutiara Isnein, S.Tr.Stat.

Pengolah Data:

Anggun Mutiara Isnein, S.Tr.Stat.

Gambar Kulit:

Anggun Mutiara Isnein, S.Tr.Stat.

Sumber Gambar:

unsplash.com/ Texco Kwok

unsplash.com/ pina messina

unsplash.com/ Falaq Lazuardi

pexels.com/ Polina Zimmerman

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang Maha Esa, karena atas pertolonganNya, penyusunan publikasi “INDIKATOR KESEJAHTERAAN KOTA BALIKPAPAN 2021” ini dapat diselesaikan. Penyajian ini bertujuan untuk melengkapi data statistik, khususnya bidang kesejahteraan rakyat dan diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat kesejahteraan serta perubahan sosial. Secara makro, data yang dibahas meliputi data penduduk, Keluarga Berencana (KB), pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, dan konsumsi rumah tangga.

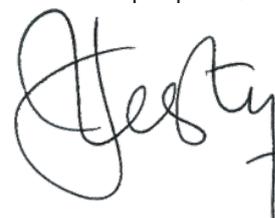
Penerbitan publikasi ini berupa sajian data kuantitatif yang berasal dari data primer Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2021 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2021 serta data sekunder dari dinas dan instansi terkait. Mengingat keterbatasan data dan luasnya indikator kesejahteraan, kami menyadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna. Namun kami yakin bahwa indikator ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua terutama pemakai data.

Selanjutnya kami sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak guna perbaikan di masa datang. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penerbitan ini, kami ucapkan terima kasih.

Balikpapan, Desember 2021

Kepala Badan Pusat Statistik

Kota Balikpapan,



Dr. Mustaqim SST., SE., M.Si.

NIP. 19771208 200012 1 002

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	VII
BAB I	
PENDAHULUAN	2
1.1 Tujuan.....	2
1.2 Sistematika penyajian.....	3
1.3 Sumber Data.....	4
1.4 Konsep dan Definisi	4
BAB II	
KEPENDUDUKAN	12
2.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	13
2.2 Komposisi Penduduk	14
2.3 Fertilitas dan Keluarga Berencana	18
2.4 Kependudukan Catatan Sipil	20
BAB III	
PENDIDIKAN	22
3.1 Partisipasi Sekolah.....	23
3.2 Kemampuan Membaca dan Menulis	27
BAB IV	
KESEHATAN	30
4.1 Sarana Kesehatan.....	30
4.2 Angka Kesakitan	31
BAB V	
KETENAGAKERJAAN	36
5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	36
5.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Setengah Terbuka.....	39
5.3 Lapangan Usaha Utama.....	41
BAB VI	
PERUMAHAN	46
6.1 Kondisi Perumahan	47
6.2 Fasilitas Perumahan	48
6.3 Akses Rumah Tangga Terhadap Teknologi Komunikasi dan Informasi.....	51
BAB VII	
KONSUMSI RUMAH TANGGA.....	54
BAB VIII	
KESIMPULAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2021	14
Tabel 2.2 Penduduk Menurut Klasifikasi Wilayah dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2020.....	16
Tabel 2.3 Persentase Penduduk Umur Produktif Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2020 - 2021.....	17
Tabel 2.4 Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2020 – 2021	18
Tabel 2.5 Persentase Penduduk Perempuan Umur 20 – 24 Tahun yang pernah kawin menurut usia perkawinan pertama di Kota Balikpapan, 2021.....	19
Tabel 2.6 Persentase Penduduk Perempuan Umur 15 - 49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Penggunaan Alat Kontrasepsi KB di Kota Balikpapan, 2020 – 2021	20
Tabel 2.7 Persentase Penduduk yang berusia 0-17 yang memiliki akta kelahiran menurut kelompok umur di Kota Balikpapan, 2021	20
Tabel 3.1 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2021	24
Tabel 3.2 Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal Tahun 2021.....	25
Tabel 3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Non Formal Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2021	25
Tabel 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2021	26
Tabel 3.5 Persentase Penduduk Umur 10-44 Tahun Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2021	27
Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Balikpapan, 2020.....	31
Tabel 4.2 Angka Kesakitan di Kota Balikpapan, 2021.....	32

Tabel 4.3 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Jenis Jaminan kesehatan di Kota Balikpapan, 2021	32
Tabel 4.4 Persentase Penduduk Pernah Rawat Inap Dalam Setahun Menurut Tempat Rawat Inap dan Rata-Rata Lama Rawat Inap di Kota Balikpapan, 2021	32
Tabel 5.1 Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan kegiatan utama dan jenis kelamin, 2020.....	37
Tabel 5.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Balikpapan, 2019-2021	38
Tabel 5.3 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2020	40
Tabel 5.4 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Balikpapan, 2020.....	42
Tabel 5.5 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2020	43
Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2021	47
Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2020 - 2021	48
Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2021	48
Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum di Kota Balikpapan, 2021	49
Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Jenis Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Balikpapan, 2020 - 2021	50
Tabel 6.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kota Balikpapan, 2021	50
Tabel 6.7 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Tinja di Kota Balikpapan, 2021.....	50
Tabel 6.8 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak di Kota Balikpapan, 2020 – 2021	51



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Piramida Penduduk Kota Balikpapan, 2020	13
Gambar 2.2 Persentase Penduduk Kota Balikpapan Menurut Wilayah Kecamatan di Kota Balikpapan, 2020	15
Gambar 3.1 Jumlah Sekolah menurut Tingkatan Sekolah di Kota Balikpapan, 2020.....	23
Gambar 5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Balikpapan, 2018-2021.....	39
Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2019 – 2021	46
Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Telepon Selular (HP) dan Akses Internet di Kota Balikpapan, 2021.....	52
Gambar 7.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Perbulan Menurut Kelompok Bahan Makanan (dalam rupiah) di Kota Balikpapan, 2021	54
Gambar 7.2 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Perbulan Menurut Kelompok Bahan Makanan (dalam rupiah) di Kota Balikpapan, 2021	55
Gambar 7.3 Rata-rata Konsumsi Kalori Per Kapita Sehari menurut Komoditas Makanan (dalam kkal) dan protein di Kota Balikpapan, 2021.....	56
Gambar 7.4 Rata-rata Konsumsi Protein Per Kapita Sehari menurut Komoditas Makanan (dalam gram) dan protein di Kota Balikpapan, 2021.....	56



PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Balikpapan memiliki visi “**Mewujudkan Balikpapan Sebagai Kota Terkemuka yang Nyaman Dihuni dan Berkelanjutan Menuju Madinatul Iman**”. Visi tersebut memberikan sebuah harapan sekaligus tantangan untuk menjadikan Kota Balikpapan lebih maju dan sejahtera yang seiring dengan tujuan pembangunan Indonesia.

Keberhasilan pemerintah dalam menjalankan program-programnya dapat diukur dengan dukungan data yang handal, akurat, terkini dan representatif. Dengan adanya data-data tersebut diharapkan tidak akan terjadi bias atau salah sasaran dalam menentukan sebuah kebijakan pembangunan.

Secara umum, tujuan pembangunan berujung pada meningkatnya kualitas hidup manusia yang lazim kita sebut dengan kesejahteraan. Namun hingga saat ini masih sulit untuk mengetahui ukuran kesejahteraan tersebut, dan acapkali menjadi perdebatan. Hal ini dikarenakan kata kesejahteraan tersebut mengandung makna yang menyangkut segala sendi berkehidupan bagi manusia. Pada tahun 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) kembali melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas, Maret 2021) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas, Agustus 2021). Kedua survei tersebut merupakan survei tahunan yang dilakukan oleh BPS untuk mendapatkan informasi tentang kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan tersebut tercermin melalui keadaan sosial ekonomi masyarakat yang digambarkan melalui variabel-variabel kependudukan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, konsumsi rumah tangga dan data sosial lainnya.

1.1 Tujuan

Secara umum pembuatan publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Balikpapan 2021 dimaksudkan untuk memberikan gambaran perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk Kota Balikpapan. Sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan dan persebaran penduduk Kota Balikpapan, memberikan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, pengeluaran rumah tangga, dan kemiskinan, serta perumahan. Dengan tersedianya

publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan pembangunan terkait kesejahteraan rakyat Kota Balikpapan.

1.2 Sistematika penyajian

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Balikpapan 2021, disusun dalam delapan bab. Adapun uraian setiap bab tersebut adalah sebagai berikut :

- Bab I** Pendahuluan memuat tinjauan umum, tujuan, sistematika, sumber data, serta konsep dan definisi.
- Bab II** Kependudukan dan KB memuat data tentang jumlah penduduk dan karakteristik penduduk di antaranya penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan keluarga berencana (KB).
- Bab III** Pendidikan memuat data tentang pendidikan seperti partisipasi sekolah, tingkat pendidikan tertinggi penduduk, Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut jenjang pendidikan, serta kemampuan membaca dan menulis.
- Bab IV** Kesehatan memuat data tentang kesehatan masyarakat serta sarana yang telah tersedia.
- Bab V** Ketenagakerjaan memuat data tentang penduduk umur kerja, lapangan usaha dan sebagainya.
- Bab VI** Perumahan menyajikan data perumahan, yang meliputi kondisi perumahan dan fasilitas perumahan serta pengaksesan terhadap teknologi komunikasi dan informasi.
- Bab VII** Konsumsi Rumah Tangga memuat data tentang pendapatan per kapita penduduk, pengeluaran rumah tangga sebulan baik konsumsi makanan maupun bukan makanan.
- Bab VIII** Penutup memuat kesimpulan dari beberapa uraian singkat dari bab-bab sebelumnya.

1.3 Sumber Data

Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) terdiri atas berbagai macam data, yang dikumpulkan oleh BPS (primer), maupun mengutip data dari pihak lain (sekunder). Untuk data primer bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2021, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait yang ada di Kota Balikpapan.

1.4 Konsep dan Definisi

- 1. Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan satu dapur adalah kebutuhan rumah tangga yang biasanya diurus bersama menjadi satu.
- 2. Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian selama enam bulan atau lebih dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari enam bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah selama enam bulan atau lebih tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga.
- 3. Status perkawinan**
 - ▶ **Kawin** adalah status mereka yang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami/istri.
 - ▶ **Cerai Hidup** adalah status mereka yang telah hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai atau belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi

masih berstatus kawin.

- ▶ Cerai mati adalah status mereka yang suami atau istrinya meninggal dunia dan belum kawin lagi.
- 4. **Anak Lahir Hidup** adalah semua anak yang waktu lahir memperlihatkan tanda-tanda kehidupan, walaupun sesaat, seperti adanya detak jantung, bernafas, menangis dan tanda-tanda kehidupan lainnya.
- 5. **Anak Masih Hidup** adalah semua anak yang dilahirkan hidup yang pada saat pencacahan masih hidup, baik tinggal bersama orang tuanya maupun yang tinggal terpisah.
- 6. **Keluhan Kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminal atau hal lain.
- 7. **Pendidikan.**
 - ▶ **Pendidikan Formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan perguruan tinggi (PT).
 - ▶ **Pendidikan Nonformal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pra-sekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik,
 - a. **Tidak/Belum Pernah Sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
 - b. **Tamat Sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/ tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti

ujian dan lulus maka dianggap tamat.

- c. **Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.
- ▶ **Belum tamat SD** adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.
 - ▶ **SD** meliputi sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah dan sederajat.
 - ▶ **SMP** meliputi jenjang pendidikan SMP umum, madrasah tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.
 - ▶ **SMA** meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.
 - ▶ **Diploma/Sarjana** adalah program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.
- d. **Dapat Membaca dan Menulis** adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.
- e. **Angka Buta Huruf** adalah proporsi penduduk usia tertentu yang tidak dapat membaca dan atau menulis huruf Latin atau huruf lainnya terhadap penduduk usia tertentu.
- f. **Angka Partisipasi;**
- Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jejang pendidikan tersebut.

$$P_{7-12} = \frac{APS_{7-12} = \frac{P_{7-12} \text{ Masih Sekolah}}{P_{7-12}} \times 100\%}{\text{Penduduk Usia 7-12 tahun}}$$

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya.

$$APM_{7-12} = \frac{P_{7-12}^{SD}}{P_{7-12}} \times 100\%$$

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

$$APK_{SD} = \frac{P_{SD}}{P_{7-12}} \times 100\%$$

- g. Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.
- 8. Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal dll.
 - 9. Sakit** adalah menderita penyakit akut, kronis, atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.
 - 10. Penolong kelahiran oleh tenaga kesehatan** adalah penolong kelahiran terakhir oleh dokter, bidan, dan tenaga medis.
 - 11. ASI (Air Susu Ibu)** adalah satu-satunya makanan terbaik bagi bayi dan juga makanan alami, yang komposisinya memenuhi seluruh kebutuhan bayi selama enam bulan. ASI mengandung zat kekebalan yang memberi perlindungan terhadap berbagai penyakit dan juga mengandung enzim yang akan membantu pencernaan. Menyusui dengan rasa kasih sayang dapat mempererat ikatan batin ibu dan bayi.

- 12. Mengobati sendiri** adalah upaya anggota rumah tangga (ART) yang melakukan pengobatan dengan menentukan jenis obat sendiri (tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra).
- 13. Angkatan Kerja** adalah penduduk yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang menganggur.
- a. Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).
 - b. Menganggur** adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan tidak memiliki pekerjaan. Mereka yang dikategorikan sebagai penganggur adalah mereka yang sedang:
 - c. Mencari pekerjaan;
 - d. Mempersiapkan suatu usaha;
 - e. Sudah diterima bekerja namun belum memulainya, dan
 - f. Mereka yang tidak mencari pekerjaan akibat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.
 - g. Mencari Pekerjaan** adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - h. Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/ pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari

lokasi, mengurus surat ijin usaha, dsb.

i. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

14. Status Pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh tetap atau buruh/karyawan.

15. Jam Kerja adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.

16. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

17. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

18. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase angkatan kerja yang menganggur dan tidak sedang mempunyai pekerjaan.

TPT dihitung dengan rumus:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Orang yang Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

19. Pengeluaran Rumah Tangga sebulan adalah biaya yang biasanya dikeluarkan oleh rumah tangga sebulan untuk konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan



KEPENDUDUKAN

2

BAB II KEPENDUDUKAN

Kegiatan pembangunan di Kota Balikpapan semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Namun pembangunan tersebut tidak pernah terlepas dari permasalahan, salah satu permasalahan yang paling disoroti adalah masalah kependudukan. Pemerintah Kota Balikpapan telah menuangkan visi dan misi terbarunya antara lain bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk. Pemerintah sadar bahwa peran penduduk dalam pembangunan sangatlah besar, namun jumlah penduduk yang besar tidak selalu memberikan dampak positif. Penduduk dengan jumlah yang besar namun tidak memiliki kualitas yang baik ke depannya hanya akan menjadi beban dalam pembangunan.

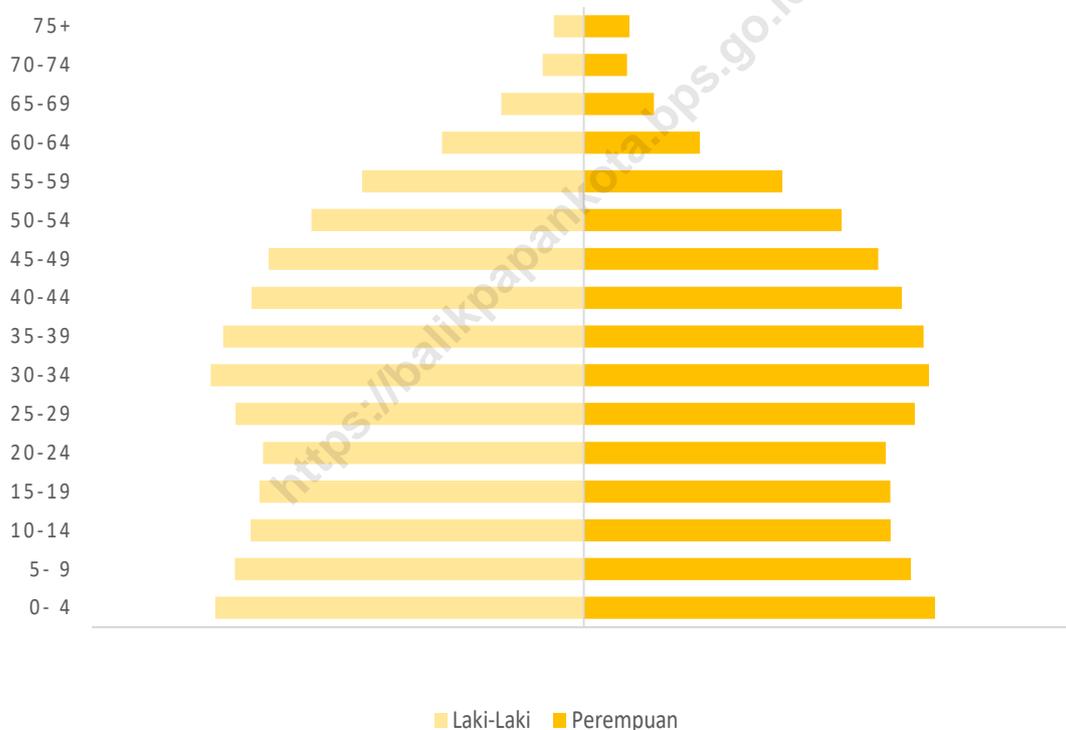
Dalam usahanya menanggulangi permasalahan tersebut, pemerintah diharapkan merencanakan strategi pembangunan yang lebih mengutamakan kebijaksanaan dalam hal kependudukan khususnya diarahkan kepada peningkatan kualitas penduduk dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Program Keluarga Berencana (KB) dan pemerataan persebaran penduduk secara serasi antar wilayah adalah beberapa contoh upaya yang telah dilakukan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Mengingat pentingnya aspek dan dinamika kependudukan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan dan evaluasi kegiatan program pembangunan bidang kesejahteraan rakyat, sehingga upaya-upaya yang telah dilaksanakan harus terus dilanjutkan dan bila perlu lebih ditingkatkan.

Dalam menunjang kegiatan pembangunan tersebut, maka ketersediaan data dan informasi tentang kependudukan yang lengkap, akurat dan representatif akan sangat membantu dalam mengevaluasi kegiatan yang sudah atau sedang berjalan dan mengembangkan perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan penduduk.

2.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2021 adalah 641.817 jiwa yang terdiri dari 326.226 jiwa penduduk laki-laki dan 315.591 jiwa penduduk perempuan. Dengan begitu, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan dengan sex ratio sebesar 103,37. Artinya, dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 103 sampai 104 penduduk laki-laki. Kota Balikpapan dengan luas wilayah 508,39 km² memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.262 jiwa/km². Kepadatan penduduk yang bertambah dari tahun lalu ini menunjukkan semakin banyaknya masyarakat dari luar kota yang berminat tinggal di Kota Balikpapan.

Gambar 2.1 Piramida Penduduk Kota Balikpapan, 2020



Sumber: Proyeksi Penduduk Kota Balikpapan tahun 2010 - 2020

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa piramida penduduk di Kota Balikpapan pada tahun 2020 tergolong dalam jenis piramida penduduk bentuk limas (expansive) dimana sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia muda. Jumlah penduduk usia muda yang lebih banyak daripada jumlah penduduk usia dewasa maupun tua menunjukkan pertumbuhan penduduk dan kelahiran bayi yang tinggi.

2.2 Komposisi Penduduk

Tingkah laku kependudukan (demografi) sosial ekonomi sangat dipengaruhi oleh struktur karakteristik penduduk, salah satunya adalah jenis kelamin dan umur.

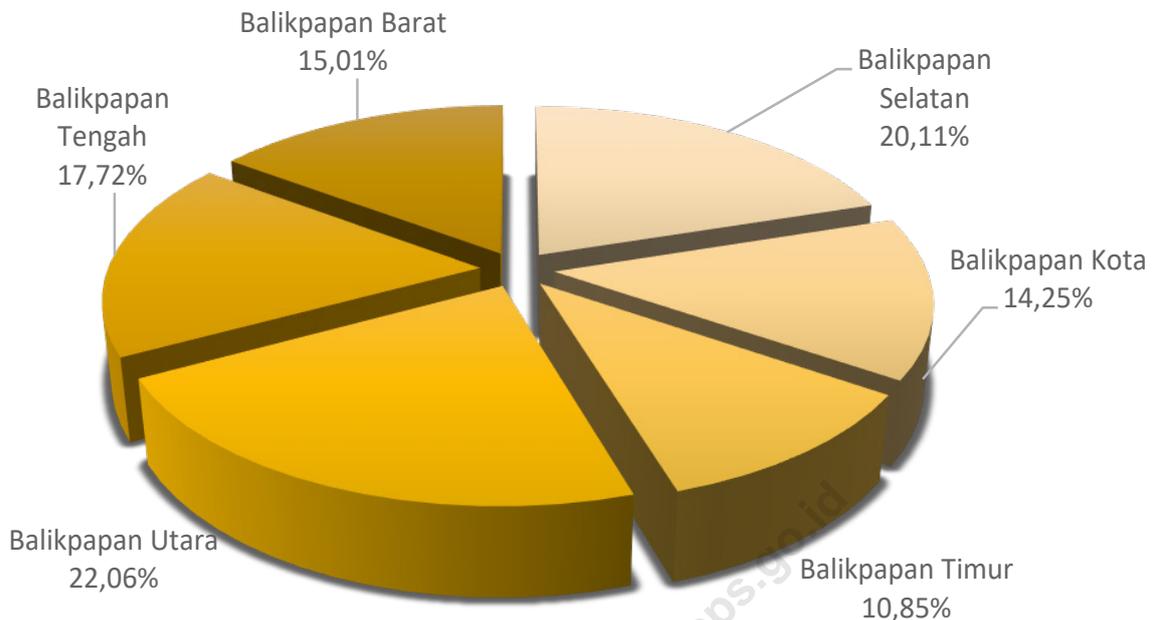
Tabel 2.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2021

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Balikpapan
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 9	15,44	15,33	15,39
10 - 19	15,24	15,16	15,20
20 - 29	15,58	16,02	15,80
30 - 39	15,72	16,33	16,02
40 - 49	15,62	15,51	15,56
50 - 59	13,76	13,04	13,41
60 +	8,64	8,61	8,63
Balikpapan	100,00	100,00	100,00

Sumber: Statkesra Kota Balikpapan 2021

Pada tahun 2021, persentase penduduk di semua kelompok umur hampir sama. Namun persentase terbesar berada pada komposisi umur 30-39 tahun dimana merupakan penduduk usia produktif.

Gambar 2.2 Persentase Penduduk Kota Balikpapan Menurut Wilayah Kecamatan di Kota Balikpapan, 2020



Sumber: Proyeksi Penduduk Kota Balikpapan tahun 2010 – 2020

Jika dilihat berdasarkan wilayah, penduduk Kota Balikpapan yang tersebar di 6 kecamatan, sebanyak 22,06 persen penduduknya berada di wilayah Kecamatan Balikpapan Utara, selanjutnya Kecamatan Balikpapan Selatan dengan persentase penduduknya sebesar 20,11 persen dan terkecil yaitu Kecamatan Balikpapan Timur sebesar 10,85 persen jumlah penduduknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.2.

KEPENDUDUKAN

Tabel 2.2 Penduduk Menurut Klasifikasi Wilayah dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2020

Wilayah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	2020	2020	2020
(1)	(3)	(5)	(7)
Balikpapan Selatan	68 946	64 612	133 558
Balikpapan Kota	48 811	45 857	94 668
Balikpapan Timur	37 322	34 733	72 055
Balikpapan Utara	75 570	70 985	146 555
Balikpapan Tengah	60 411	57 282	117 693
Balikpapan Barat	51 626	48 046	99 672
Jumlah	342 686	321 515	664 201

Sumber: Proyeksi Penduduk Kota Balikpapan tahun 2010 - 2020

Informasi penduduk berdasarkan pengelompokan usia produktif berguna untuk mengetahui seberapa besar penduduk yang berpotensi dalam pembangunan suatu daerah. Oleh karena itu, dalam konsep kependudukan, pengelompokan usia dibagi menjadi tiga, kelompok usia yang belum produktif (0-14 tahun), kelompok usia produktif (15-64 tahun), dan kelompok usia 65 tahun ke atas yang sudah dianggap kurang produktif. Dari tiga kelompok usia tersebut, penduduk usia produktiflah yang berperan penting dalam modal pembangunan karena pada umumnya penduduk pada kelompok usia 0-14 secara ekonomis masih bergantung pada orang tua. Sedangkan, kelompok usia 65 tahun ke atas dianggap kurang produktif lagi karena telah lanjut usia. Dengan melihat tabel 2.3 dapat diperoleh informasi bahwa pada tahun 2021 sebanyak 72,37 persen penduduk Kota Balikpapan tergolong dalam kelompok usia produktif. Terdapat peningkatan persentase penduduk usia produktif dibanding tahun 2020 baik pada kelompok perempuan dan secara keseluruhan. Sedangkan untuk kelompok laki-laki mengalami penurunan.

Tabel 2.3 Persentase Penduduk Umur Produktif Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2020 - 2021

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Balikpapan	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-14	25,47	23,08	24,94	22,82	25,21	22,96
15-64	70,72	72,53	71,19	72,22	70,95	72,37
65+	3,81	4,39	3,87	4,96	3,84	4,67
Rasio Ketergantungan	41,41	37,88	40,47	38,47	40,95	38,17

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Rasio ketergantungan (dependency ratio) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa banyak penduduk usia tidak produktif yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Pada tahun 2021, rasio ketergantungan di Kota Balikpapan adalah sebesar 38,17 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk usia produktif menanggung sekitar 38-39 penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan tidak produktif (65 tahun ke atas). Terjadi sedikit penurunan rasio ketergantungan dibanding tahun 2020. Semakin Menurunnya rasio ketergantungan menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Salah satu faktor yang berdampak pada penurunan angka ketergantungan ini adalah adanya program KB. Keberhasilan program KB berdampak pada perubahan struktur umur penduduk dan berkurangnya proporsi anak-anak di bawah usia 15 tahun. Jadi, program KB selama ini telah mampu mengurangi beban penduduk usia kerja untuk menanggung anak-anak.

2.3 Fertilitas dan Keluarga Berencana

Faktor yang secara berkesinambungan mempengaruhi perubahan jumlah penduduk disuatu daerah yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) serta migrasi masuk dan keluar. Sementara status perkawinan, mobilitas sosial (perubahan status sosial dan kondisi) mempunyai pengaruh tak langsung terhadap jumlah dan pertumbuhan penduduk suatu daerah. Status perkawinan dan mobilitas sosial lebih berpengaruh dalam menentukan struktur atau komposisi penduduk. Karakteristik yang akan dilihat antara lain komposisi umur, status perkawinan, umur perkawinan pertama, jumlah anak yang dilahirkan dan penggunaan alat kontrasepsi KB.

Status perkawinan dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Informasi tentang seberapa besar penduduk yang berstatus kawin akan berguna salah satunya dalam penentuan kebijakan program Keluarga Berencana. Makin besar jumlah penduduk yang berstatus kawin, makin besar pula peluang tingkat kelahirannya di wilayah tersebut.

Dari tabel 2.4 diperoleh informasi bahwa sebagian besar penduduk Kota Balikpapan berstatus kawin dengan persentase 59,22 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2020. Kemudian Status belum kawin sebesar 33,55 persen dan 4,67 persen berstatus cerai mati serta yang bercerai hidup sebesar 2,57 persen.

Tabel 2.4 Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2020 – 2021

Wilayah	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Kawin	37,68	35,81	28,97	31,22	33,47	33,55
Kawin	56,79	58,98	60,29	59,46	58,48	59,22
Cerai Hidup	2,67	3,10	2,94	2,03	2,80	2,57
Cerai Mati	2,86	2,11	7,80	7,29	5,25	4,67
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, ada sekitar 35,81 persen penduduk laki-laki yang belum kawin lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan yaitu 31,22 persen. Penduduk status kawin Penduduk perempuan lebih besar dari penduduk laki-laki di Kota Balikpapan yaitu 59,46 persen berbanding dengan 58,98 persen. Ini menggambarkan tingkat fertilitas juga akan tinggi. Sedangkan untuk cerai hidup penduduk perempuan lebih kecil yaitu 2,03 persen dan penduduk laki-laki sebesar 3,10 persen. Demikian juga pada cerai mati penduduk perempuan lebih tinggi yaitu 7,29 persen dan penduduk laki-laki yang cerai mati sebesar 2,11 persen.

Tabel 2.5 Persentase Penduduk Perempuan Umur 20 – 24 Tahun yang pernah kawin menurut usia perkawinan pertama di Kota Balikpapan, 2021

Umur Perkawinan Pertama	2021
(1)	(2)
< 18 tahun	8,88
18 tahun ke atas	91,12

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Jika dilihat lebih spesifik per kelompok usia, penduduk wanita 20 sampai 24 tahun ke atas pernah kawin pada usia 18 tahun ke bawah sebesar 8,88 persen sedangkan yang pernah kawin di usia 18 tahun ke atas sebesar 91,12 persen. Ini menunjukkan bahwa usia kawin di usia 18 tahun ke atas lebih banyak dan kesadaran masyarakat bahwa usia untuk perempuan untuk kawin yaitu pada saat usia 18 tahun dan sesuai anjuran pemerintah yaitu 18 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki.

Informasi mengenai perilaku pemakaian alat kontrasepsi merupakan hal penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan pelayanan Keluarga Berencana (KB). Semakin tinggi persentase penggunaan alat kontrasepsi diharapkan akan menekan laju pertumbuhan penduduk dalam rangka upaya pengendalian kelahiran di Indonesia. Persentase tersebut disebut dengan angka prevalensi pemakaian kontrasepsi. Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi menunjukkan seberapa banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang memakai alat kontrasepsi dibandingkan dengan total seluruh PUS. Pasangan usia subur sendiri merupakan pasangan suami-istri dimana istrinya berusia subur, yaitu 15-49 tahun (tidak termasuk wanita usia subur yang berstatus cerai/belum menikah). Tabel 2.7 memberikan informasi mengenai persentase penduduk perempuan usia 15-

KEPENDUDUKAN

49 tahun berstatus kawin yang sedang menggunakan, tidak menggunakan, maupun tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi KB.

Tabel 2.6 Persentase Penduduk Perempuan Umur 15 - 49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Penggunaan Alat Kontrasepsi KB di Kota Balikpapan, 2020 – 2021

Penggunaan Alat Kontrasepsi	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Sedang menggunakan alat/cara KB	49,86	44,10
Pernah menggunakan alat/cara KB	9,67	10,07
Tidak Menggunakan alat/cara KB	40,47	45,83
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

2.4 Kependudukan Catatan Sipil

Hak setiap anak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu Akte Kelahiran, seperti mendapatkan warisan, pengakuan sosial, dan memperoleh pendidikan. Penduduk umur 0 – 17 tahun telah memiliki akte kelahiran yang memiliki akte kelahiran sebesar 97,56 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran warga untuk mendaftarkan kelahiran anaknya sudah sangat baik. Untuk kelompok umur 0 - 4 tahun persentase kepemilikan akte kelahiran juga sudah sangat baik yaitu 93,71 persen.

Tabel 2.7 Persentase Penduduk yang berusia 0-17 yang memiliki akta kelahiran menurut kelompok umur di Kota Balikpapan, 2021

Kelompok umur	2021
(1)	(2)
0-4 Tahun	93,71
0-17 Tahun	97,56

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021



PENDIDIKAN

3

BAB III PENDIDIKAN

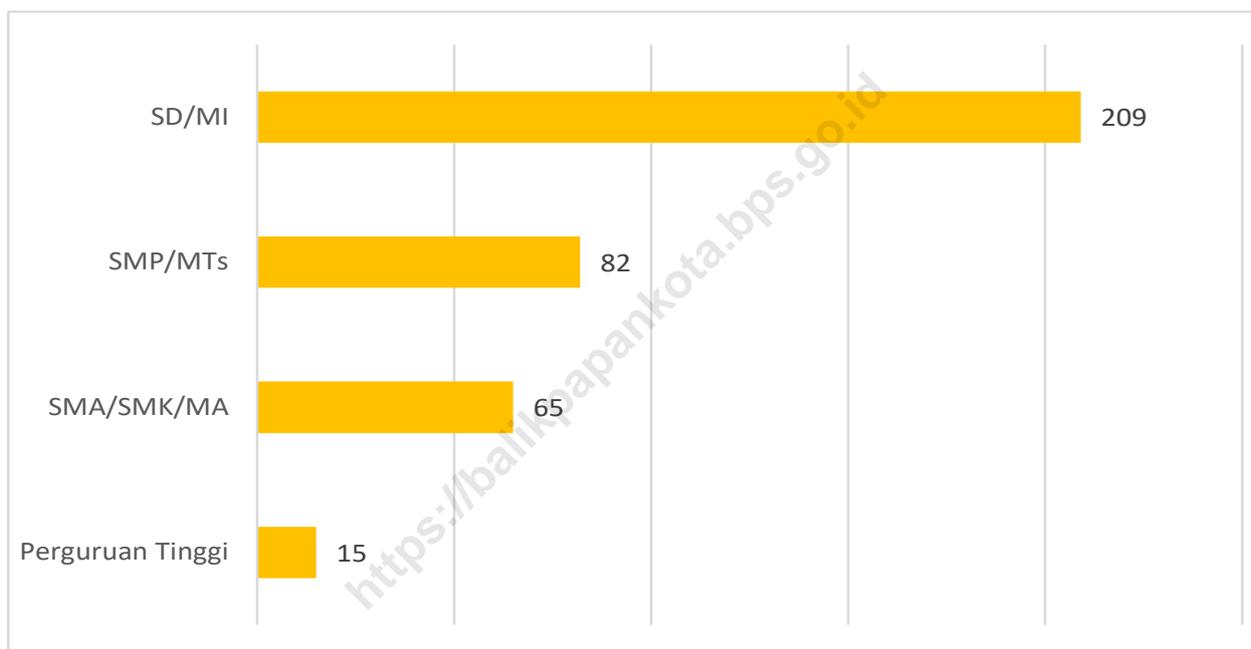
Pendidikan merupakan hak dasar hidup manusia untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup manusia. Pendidikan nasional merupakan salah satu usaha yang paling mendapat perhatian pemerintah, yang mana program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan bangsa. Di samping itu, program pendidikan ini merupakan usaha untuk memperbaiki mutu kehidupan serta pengembangan diri sebagai suatu bangsa yang berkualitas dan besar. Peningkatan kualitas hidup penduduk sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik sumber daya manusianya, akan semakin maju bangsa tersebut. Berbekal pendidikan yang cukup memadai seseorang dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada skala yang besar, pendidikan masyarakat merupakan objek untuk melihat tingkat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan diri.

Pemerintah pusat dan daerah berupaya untuk meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan, maka sejak Pelita I (1969) Pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan dalam rangka memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan. Hingga sekarang usaha pemerintah terus ditingkatkan dan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun yang diiringi dengan peningkatan kualitas pendidik melalui penyetaraan dan penjenjangan pendidikan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki kurikulum serta meningkatkan kualitas, 20 persen anggaran pendidikan dari APBN. Jika program perpanjangan wajib belajar ini diterapkan dengan baik maka penduduk Indonesia yang sebagian besar didominasi penduduk muda ini akan mendapat manfaat dari peningkatan akses pendidikan. Namun demikian, tujuan dari pendidikan hanya dapat tercapai dengan dukungan dari berbagai pihak, karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab satu pihak saja, melainkan tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah dan orang tua.

Untuk mengetahui kondisi pembangunan pendidikan ada tiga indikator yang dapat mengukur kondisi pembangunan pendidikan yaitu indikator input, indikator proses, dan indikator output. Indikator input merupakan informasi atau keterangan dasar dan penunjang yang diperlukan dalam perencanaan program pendidikan. Salah satu indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator

input adalah rasio murid-guru. Indikator proses merupakan keadaan proses pendidikan atau bagaimana program pendidikan yang diimplementasikan terjadi di masyarakat. Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator proses antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator output merupakan hasil-hasil yang dicapai oleh masyarakat setelah melalui proses pendidikan. Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator output antara lain angka melek huruf, angka buta huruf, tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan angka putus sekolah.

Gambar 3.1 Jumlah Sekolah menurut Tingkatan Sekolah di Kota Balikpapan, 2020



Sumber: Kota Balikpapan Dalam Angka 2021

3.1 Partisipasi Sekolah

Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu yang dikenal dengan angka partisipasi sekolah (APS). APS memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak pada kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang diikuti. Karena dengan partisipasi sekolah kita

PENDIDIKAN

dapat melihat daya serap sistem pendidikan terhadap umur sekolah. Program pemerintah di sektor pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila semakin banyak anak umur sekolah yang masih aktif bersekolah. Namun sebaliknya jika persentase anak umur sekolah yang masih sekolah cenderung rendah, maka program dapat dikatakan gagal. Sebagai upaya meningkatkan tingkat partisipasi sekolah, berbagai cara telah dilakukan pemerintah antara lain membangun sarana dan prasarana pendidikan dan memberikan subsidi bagi sekolah-sekolah negeri sehingga penduduk yang kurang mampu juga dapat bersekolah.

Tingkat Partisipasi Sekolah Kota Balikpapan Tahun 2021 sekitar 23,80 persen penduduk umur 5 tahun ke atas masih aktif bersekolah, persentase laki-laki yang aktif sekolah lebih banyak dari perempuan. Sedangkan penduduk umur 5 tahun ke atas yang tidak bersekolah lagi sekitar 72,67 persen. Sedangkan yang tidak/ belum pernah sekolah sebesar 3,53 persen.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2021

Partisipasi Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Tidak/belum pernah bersekolah	3,01	4,06	3,53
b. Masih Bersekolah			
1. SD	10,93	10,40	10,67
2. SMP	4,65	3,70	4,18
3. SMA/SMK	9,23	8,67	8,95
c. Tidak Bersekolah Lagi	72,18	73,17	72,67
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Sementara itu, dari tabel 3.2 dapat diperoleh informasi bahwa angka partisipasi sekolah formal dan non formal dibagi menjadi 4 (empat) kelompok yaitu 5-6 (tingkat Taman Kanak-kanak), 7-12 (tingkat Sekolah Dasar), 13-15 (tingkat Sekolah Menengah Pertama) dan 16-18 (tingkat Sekolah Menengah Atas).

APS ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penduduk yang berusia sekolah sudah mengikuti atau aktif sekolah di sekolah formal dan non-formal. Pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi sekolah di usia 7-12 tahun tingkat

partisipasi sekolah sudah sangat tinggi yaitu 99,68 persen dimana penduduk laki-laki sudah mencapai 100 persen dan penduduk perempuan sudah 99,32 persen.

Tabel 3.2 Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal Tahun 2021

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Balikpapan
(1)	(2)	(3)	(4)
7-12	100,00	99,32	99,68
13-15	98,61	98,13	98,36
16-18	85,36	84,53	84,95

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Di usia 13-15 tahun juga sangat tinggi parsipasinya sekolahnya mencapai 98,36 persen dimana perempuan mencapai angka 98,13 persen dan laki-laki 98,61 persen. Sedangkan pada kelompok usia 16 -18 tahun sebesar 84,95 persen ini disebabkan adanya penduduk yang berusia 18 tahun sudah kuliah atau sudah tamat SMA. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.

Tabel 3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Non Formal Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2021

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Balikpapan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	103,20	106,25	104,64
SMP	111,44	80,58	95,49
SMA	95,70	102,99	99,27

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah persentase jumlah siswa, berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang seharusnya berada pada jenjang pendidikan tersebut. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di tingkat pendidikan tertentu. APK merupakan indikator paling sederhana untuk mengukur

daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing tingkat pendidikan. Oleh karena itu, perlu hati-hati dalam menafsirkan APK, karena APK mengandung keluar masuknya anak-anak di atas atau di bawah usia sekolah yang bersangkutan sehingga angkanya bisa melebihi 100 persen. Tabel 3.3 menunjukkan APK tahun 2021.

APK di Kota Balikpapan tahun 2021 untuk jenjang SD sebesar 104,64, sementara APK SMP sebesar 95,49 persen dan APK SMA sebesar 99,27 persen. APK SD yang lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa lebih banyak siswa bersekolah SD dari berbagai usia daripada penduduk usia 7 - 12 tahun (usia yang memang seharusnya SD). Adanya siswa dengan usia lebih tua/muda dibanding usia standar di tingkat pendidikan tersebut menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan tingkat pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama (baik sekolah dan tidak bersekolah). Seperti APK, APM merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap tingkat pendidikan. Jika dibandingkan APK, APM merupakan indikator yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di tingkat pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Tabel 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2021

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Balikpapan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	99,65	99,32	99,49
SMP	91,39	75,45	83,16
SMA	73,27	68,21	70,79

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Berdasarkan tabel 3.4 APM jenjang pendidikan APM SD pada tahun 2021 sebesar 99,49 sementara APM SMP sebesar 83,16 dan APM SMA sebesar 70,79. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM = 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

3.2 Kemampuan Membaca dan Menulis

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah tingkat melek huruf yang mengindikasikan kemampuan penduduk untuk dapat membaca dan menulis. Kota Balikpapan Tingkat melek hurufnya sudah sangat baik ini ditunjukkan pada tabel 3.5, kemampuan membaca dan menulis huruf latin pada penduduk usia 10-44 tahun mencapai angka 99,99 persen. Sedangkan kemampuan membaca dan menulis huruf arab dan huruf lainnya, masing-masing sebesar 27,47 persen dan 3,27 persen. Untuk tingkat buta huruf hanya mencapai angka 0,01 persen.

Tabel 3.5 Persentase Penduduk Umur 10-44 Tahun Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2021

Kemampuan membaca dan Menulis	Laki-laki	Perempuan	Balikpapan
(1)	(2)	(3)	(4)
Huruf Latin	99,98	100,00	99,99
Huruf Arab	25,44	29,50	27,47
Huruf Lainnya	3,33	3,22	3,27

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021



KESEHATAN

4

BAB IV

KESEHATAN

Kesehatan merupakan faktor yang penting di dalam kehidupan manusia dan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, Dalam rangka menciptakan manusia yang sehat, mandiri, cerdas dan produktif serta mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, Berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk telah dilakukan pemerintah daerah, diantaranya melalui pemerataan sarana dan prasarana serta peningkatan pelayanan kesehatan secara merata, mudah dan murah serta dapat menjangkau masyarakat luas,

Upaya tersebut diarahkan untuk memantapkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang pada gilirannya dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan pada akhirnya kesejahteraan lahir dan batin dapat tercapai, Selain itu juga diadakan berbagai penyuluhan kesehatan yang ditujukan agar penduduk mempunyai kesadaran untuk berperilaku sehat,

Pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat diusahakan melalui partisipasi aktif masyarakat yang diarahkan tidak hanya kepada masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah, tetapi juga kepada seluruh masyarakat yang ada di Kota Balikpapan.

4.1 Sarana Kesehatan

Pemerintah telah menyediakan sarana atau fasilitas kesehatan yang memadai sebagai upaya untuk mengatasi masalah kesehatan, Program tersebut terus ditingkatkan agar seiring dengan peningkatan kualitas pelayanan serta keberadaannya, Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf dan status kesehatan penduduk,

Dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta diharapkan masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat akan dapat diatasi, Sehingga akan tercipta masyarakat yang sehat dan pada gilirannya akan terwujud sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan produktif, Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan harus didukung oleh kondisi sosial dan ekonomi penduduk yang cukup baik, kemudahan akses, serta tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai,

Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Balikpapan, 2020

Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Rumah Sakit Khusus (Mata)	Puskesmas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Balikpapan Selatan	3	1	1	2
Balikpapan Kota	2	1	0	4
Balikpapan Timur	1	0	0	4
Balikpapan Utara	3	0	0	5
Balikpapan Tengah	2	0	0	6
Balikpapan Barat	0	1	0	6
Jumlah	11	3	1	27

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Balikpapan

4.2 Angka Kesakitan

Gambaran pola pikir penduduk akan pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat dapat terlihat dari kesadaran penduduk, Kesadaran itu salah satunya dapat berupa akses penduduk terhadap sarana kesehatan yang telah disediakan, Semakin sering penduduk melakukan akses terhadap sarana kesehatan, semakin tinggi tingkat kesadaran penduduk, Akan tetapi hal ini berbanding lurus pula dengan tingkat keluhan kesehatan karena biasanya penduduk baru akan mengakses sarana kesehatan jika mengalami keluhan kesehatan,

Dari hasil survei Sosial Ekonomi Nasional Kota Balikpapan pada tahun 2021, Angka kesakitan tercatat sebesar 11,80 persen yang berarti bahwa sebanyak 11,80 persen penduduk Kota Balikpapan mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu dalam aktivitas sehari-harinya di tahun 2021. Kondisi ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020, dimana angka kesakitan mencapai 7,78 persen.

KESEHATAN

Tabel 4.2 Angka Kesakitan di Kota Balikpapan, 2021

Indikator	Laki-laki	Perempuan	Balikpapan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Kesakitan	5,59	18,20	11,80

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Tabel 4.3 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Jenis Jaminan kesehatan di Kota Balikpapan, 2021

Indikator	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk berobat jalan	77,94	89,51	87,26

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Pernah Rawat Inap Dalam Setahun Menurut Tempat Rawat Inap dan Rata-Rata Lama Rawat Inap di Kota Balikpapan, 2021

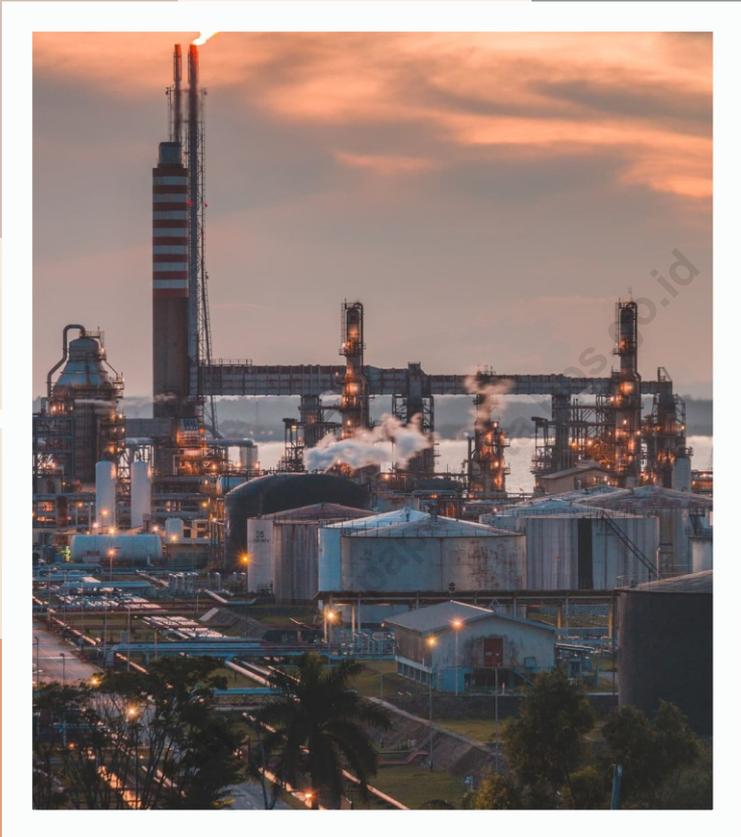
Rawat Inap	Laki-laki	Perempuan	Balikpapan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pernah dirawat inap selama setahun terakhir	2,62	4,41	3,50
Rata-rata lama rawat inap (hari)	6,78	3,50	4,75
Rumah Sakit	95,52	91,07	92,76
Puskesmas/Pustu	-	2,47	1,53
Lainnya	4,48	6,46	5,71

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Pada tahun 2021 penduduk Kota Balikpapan yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan sebanyak 87,26 persen. Jika dirinci menurut jenis kelamin, sebanyak 77,94 persen penduduk laki-laki dan sebanyak 89,51 persen penduduk perempuan yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan.

Sementara itu jika dilihat penduduk yang pernah rawat inap sebesar 3,50 persen dengan rata-rata lama rawat inap 4 sampai 5 hari. Tempat rawat inap yang terbanyak di rumah sakit yaitu 92,76 persen dan sisanya puskesmas/pustu dan lainnya masing-masing sebesar 1,53 persen dan 5,71 persen.

<https://balikpapankota.bps.go.id>



KETENAGAKERJAAN

5

BAB V

KETENAGAKERJAAN

Aspek dasar kehidupan manusia yang tidak kalah pentingnya yaitu ketenagakerjaan, karena mencakup dimensi sosial ekonomi. Ketenagakerjaan merupakan penggerak roda produksi perekonomian dalam proses produksi barang dan jasa. Salah satu sasaran dalam pembangunan adalah diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan memadai untuk dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya. Semakin besar kesempatan kerja yang dapat diraih oleh penduduk dalam suatu wilayah, semakin tinggi pula standar hidup penduduk dalam wilayah tersebut. Peningkatan dalam jumlah angkatan kerja, bila tidak diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam pembangunan.

Pembangunan dibidang ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada perluasan kesempatan kerja dan menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif dan berjiwa wiraswasta sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat sehingga angka pengangguran dapat ditekan.

5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Penduduk usia kerja meliputi penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang secara ekonomis telah mampu untuk melaksanakan aktivitas ekonomi dan berpotensi dalam memproduksi barang maupun jasa. Secara populer penduduk usia kerja disebut tenaga kerja dan merupakan salah satu indikator dasar dalam ketenagakerjaan dan mengacu kepada LFA (Labour Force Approach) yang digunakan ILO (International Labour Organization). Semakin besar jumlah tenaga kerja disuatu wilayah maka semakin besar pula penawaran kerjanya, namun jika tidak diikuti dengan peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja (kesempatan kerja) maka terjadilah pengangguran.

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dengan banyaknya penduduk yang masuk dalam pasar kerja (bekerja dan mencari pekerjaan). Salah satunya dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja).

Indikator ini berguna untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 5.1 Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan kegiatan utama dan jenis kelamin, 2020

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(4)	(6)
Penduduk Usia Kerja	250,932	242 148	493 080
Angkatan Kerja	201 548	108 621	310 169
Bekerja	182 114	100 144	282 258
Pengangguran	19 434	8 477	27 911
Bukan Angkatan Kerja	49 384	133 527	182 911
Sekolah	19 803	20 728	40 531
Mengurus Rumah Tangga	14 271	108 882	123 153
Lainnya	15 310	3 917	19 227

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020

Dari tabel tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 310 ribu jiwa atau 62,90 persen penduduk usia 15 tahun ke atas masuk dalam Angkatan Kerja. Secara umum, penduduk angkatan kerja tetap lebih tinggi daripada penduduk bukan angkatan kerja. Sebagian besar penduduk bukan angkatan kerja kegiatan

utamanya adalah mengurus rumah tangga, yang didominasi penduduk berjenis kelamin perempuan.]

Angkatan Kerja yang bekerja sebesar 57,24 persen. Sedangkan Angkatan Kerja yang masuk dalam kategori Pengangguran mencapai angka 5,66 persen. Jika dirinci menurut jenis kelamin, baik yang bekerja maupun pengangguran, tingkat persentasenya penduduk laki-laki lebih tinggi dari pada persentase penduduk perempuan.

Tabel 5.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Balikpapan, 2019-2021

	2019	2020	2021
(1)			(2)
TPAK	65,44	62,90	64,29

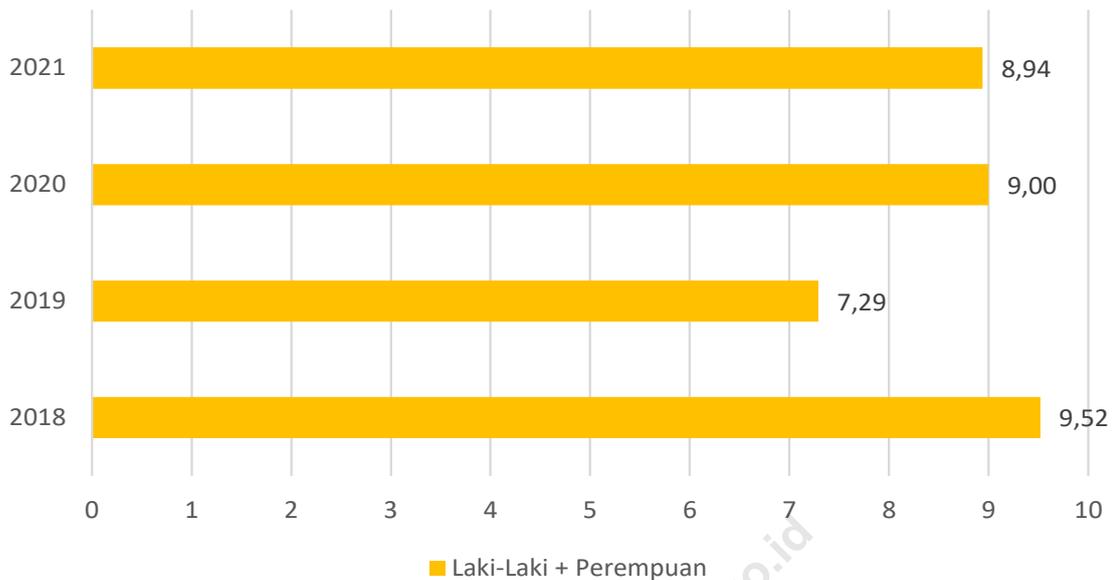
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2019-2021

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Dalam perkembangannya, TPAK dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi, sosial dan ekonomi. Faktor-faktor lainnya antara lain umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, tuntutan ekonomi, dan status tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan). Pada tahun 2021, terjadi peningkatan TPAK menjadi 64,29 dibanding tahun 2020 yang sebesar 62,90.

5.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Setengah Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Gambar 5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Balikpapan, 2018-2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Kota, 2018-2021

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat dihitung dengan membuat perbandingan antara jumlah pencari kerja yang sedang mempersiapkan usaha dengan jumlah angkatan kerja. TPT merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan program ketenagakerjaan pemerintah dari tahun ke tahun. Selain itu, dapat dijadikan acuan untuk program pembukaan lapangan usaha baru. Tingginya angka TPT dapat berdampak negatif pada meningkatnya potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan seperti kriminalitas.

Berdasarkan Gambar 5.1, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2021 adalah 8,94 persen. Maksudnya adalah dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja sekitar 8 sampai 9 orang adalah pencari kerja (pengangguran). Angka TPT tahun 2021 mengalami penurunan tipis bila dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 9,00 persen. Sementara jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka terlihat bahwa pada tahun 2021

Tingkat pengangguran setengah terbuka juga dapat dihitung dari penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam seminggu (jam kerja normal). Indikator ini dapat dijadikan acuan pemerintah dalam rangka meningkatkan tingkat kegunaan dan produktivitas kerja. Semakin tinggi tingkat pengangguran setengah terbuka maka semakin rendah tingkat kegunaan pekerja dan produktivitasnya sehingga pendapatan mereka pun rendah dan tidak ada jaminan sosial atas mereka. Oleh karena itu, pemerintah

perlu membuat kebijakan untuk meningkatkan kemampuan mereka bekerja.

Tabel 5.3 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2020

Jumlah Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
(Sementara tidak bekerja)	4,60	3,03	4,04
1 - 7	2,69	5,24	3,60
8 - 14	2,55	4,61	3,28
15 - 24	6,94	13,06	9,11
25 - 34	8,94	8,37	8,74
35+	74,28	65,69	71,23
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020

Dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020, terdapat sekitar 71,23 persen penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja dan mempunyai jam kerja seluruhnya dalam satu minggu lebih dari 35 jam (jam kerja normal). Sementara sisanya, sebanyak 29,77 persen penduduk memiliki jam kerja dibawah normal (kurang dari 35 jam). Penduduk yang memiliki jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu ini lah yang dikategorikan sebagai pengangguran setengah terbuka.

5.3 Lapangan Usaha Utama

Salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja yaitu proporsi pekerja menurut lapangan usaha. Persentase penduduk bekerja menurut lapangan usaha merupakan angka yang menunjukkan penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan usaha.

Di Kota Balikpapan, pada tahun 2020 penduduk bekerja pada sektor Jasa sebesar 76,97 persen, sedangkan sektor manufaktur menyerap tenaga kerja sebesar 18,94persen, dan sektor pertanian hanya 4,90 persen.

Pada sektor Jasa, lapangan pekerjaan utama terbesar yaitu perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi menyerap tenaga kerja sebesar 36,71 persen dan jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebesar 21,44 persen. Hal ini menunjukkan Kota Balikpapan merupakan kota jasa dan pekerja pada sektor jasa ini laki-laki lebih banyak yang bekerja yaitu sebesar 71,14 persen sedangkan perempuan sebesar 87,58 persen.

Pada sektor manufaktur tenaga kerja laki – laki sebesar 22,92 persen dan perempuan hanya sebesar 11,71 persen. Jika dirinci menurut subsektor, subsektor industri, listrik, gas, dan air minum merupakan yang terbanyak dalam menyerap tenaga kerja di sektor manufaktur (sektor B).

Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan menyumbang tenaga kerja sebesar 4,69 persen dari total jumlah tenaga kerja. Hal ini dikarenakan sektor ini bukan merupakan sektor utama di Kota Balikpapan dan sebagian besar bahan pokok masih banyak didatangkan dari luar kota maupun luar pulau Kalimantan. Adapun menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak secara jumlah bekerja di sektor A dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Tabel 5.4 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Balikpapan, 2020

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Sektor A (Agrikultur)	5,94	0,71	4,09
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	5,94	0,71	4,09
Sektor B (Manufaktur)	22,92	11,71	18,94
Pertambangan dan Penggalian	4,75	1,06	7,42
Industri, Listrik, Gas, dan Air Minum	1,43	1,45	1,44
Konstruksi	9,96	0,63	6,65
Sektor S (Jasa)	71,14	87,58	76,97
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	29,83	49,23	36,71
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	15,13	2,42	10,62
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	9,61	5,61	8,19
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	16,57	30,31	21,44
Total	100	100	100

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020

Tabel 5.5 menunjukkan persentase penduduk bekerja menurut status pekerjaan dan jenis kelamin. Angka ini berguna untuk melihat komposisi angkatan kerja berdasarkan status pekerjaannya. Dari komposisi tersebut dapat diciptakan kebijakan ketenagakerjaan yang sesuai.

Tabel 5.5 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2020

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	16,07	22,69	18,42
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	5,72	14,64	8,88
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	4,99	2,65	4,16
Buruh/Karyawan/Pegawai	64,82	48,60	59,06
Pekerja Bebas	4,48	0,51	3,07
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	3,92	10,91	6,40
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020

Dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020 juga dapat diketahui bahwa sekitar 59,06 persen penduduk Kota Balikpapan berstatus buruh/karyawan/ pegawai. Selain itu penduduk dengan status pekerjaan berusaha sendiri mencapai 18,42 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar penduduk laki-laki mempunyai status pekerjaan sebagai buruh/karyawan/ pegawai (mencapai 64,82 persen) dan berusaha sendiri (mencapai 16,07 persen). Untuk penduduk perempuan komposisinya adalah sebanyak 48,60 persen memiliki status sebagai buruh/karyawan/pegawai dan 18,42 persen berstatus sebagai berusaha sendiri.



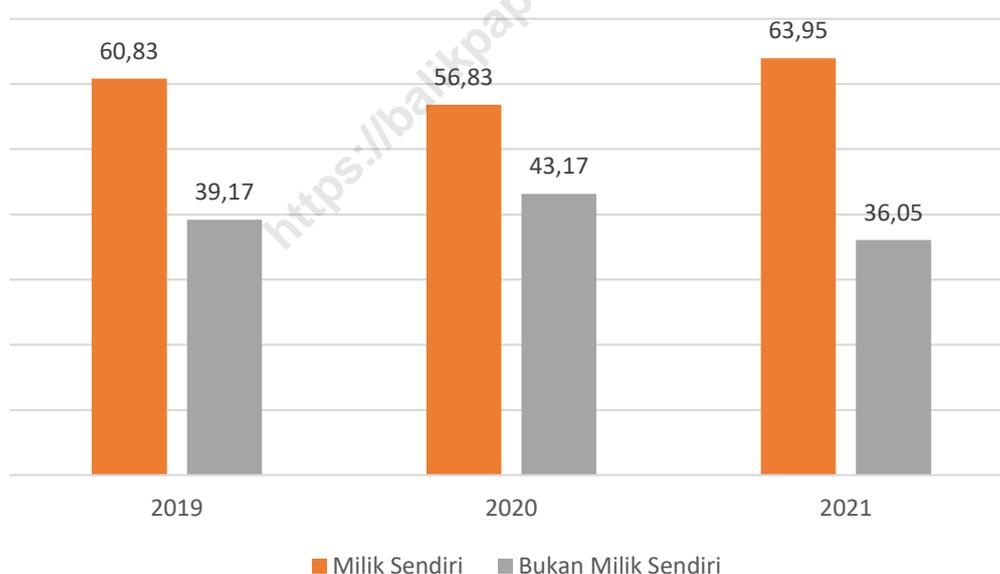
PERUMAHAN

6

BAB VI PERUMAHAN

Rumah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan manusia. Rumah adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal oleh manusia dalam usaha melangsungkan kehidupannya. Rumah juga merupakan salah satu kebutuhan pokok penduduk selain sandang dan pangan. Rumah berfungsi untuk melindungi fisik dari hujan dan panas dan juga sebagai tempat perlindungan dari serbuan binatang buas dan keganasan alam lainnya. Dalam kuesioner Survei Sosial Ekonomi Nasional 2021, telah ditanyakan kepada rumah tangga sampel tentang indikator perumahan yang ditempati antara lain status kepemilikan rumah, luas lantai, jenis atap terluas, jenis dinding terluas dan sebagainya, sehingga dari beberapa indikator tersebut dapat menggambarkan kondisi perumahan di Kota Balikpapan.

Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2019 – 2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2019-2021

6.1 Kondisi Perumahan

Pada tahun 2021 terdapat sekitar 63,95 persen rumah tangga yang telah memiliki rumah sendiri, sementara yang mengontrak, menyewa, bebas sewa dan lainnya ada 36,05 persen rumah tangga. Bila dibandingkan dengan tahun 2020, rumah tangga yang milik sendiri mengalami kenaikan, Hal ini mungkin disebabkan perekonomian Balikpapan yang mulai membaik sehingga daya beli sektor properti termasuk perumahan mengalami kenaikan. Untuk lebih jelas mengenai fluktuasi kepemilikan rumah dapat dilihat pada Gambar 6.1.

Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2021

Jenis Atap Terluas	2021
(1)	(2)
Beton	1,12
Genteng	15,09
Asbes	76,03
Seng	7,56
Lainnya	0,20

**Lainnya termasuk bambu, kayu/sisap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbiah dll*

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Sementara untuk melihat kualitas rumah perlu dilihat pula beberapa indikator lainnya seperti jenis atap, dinding, dan lantai terluas. Jenis atap terluas dari perumahan di Kota Balikpapan tahun 2021 sebagian besar adalah asbes dengan persentase sebesar 76,03 persen. Disusul genteng sebesar 15,09 persen, dan seng sebesar 7,56 persen.

Definisi atap yang layak adalah atap yang terbuat dari beton, genteng, sirang, dan seng. Dengan demikian, sebagian besar atap yang digunakan perumahan di Kota Balikpapan sudah layak.

Untuk jenis dinding terluas yang digunakan, pada tahun 2021 tercatat sekitar 83,02 persen menggunakan dinding dari tembok, sedangkan kayu/batang kayu sebanyak 16,98 persen. Rumah dengan dinding kayu di Kota Balikpapan ini biasanya adalah rumah yang berada di dekat perairan baik perairan laut maupun sungai.

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2020 - 2021

Jenis Dinding Terluas	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Tembok	75,02	83,02
Kayu/batang kayu	24,75	16,98
Bambu/anyaman bambu	-	-
Lainnya	0,23	-

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2020-2021

Jenis lantai terluas di Kota Balikpapan tahun 2021 sebagian besar adalah marmar/granit/keramik dengan persentase sebesar 75,04 persen, mengingat dindingnya pun menggunakan tembok. Jenis lantai semen atau bata merah sebesar 12,60 persen merupakan jenis lantai yang kedua terbanyak digunakan.

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2021

Jenis Lantai Terluas	2021
(1)	(2)
Marmar/granit/keramik	75,04
Ubin/tegel/teraso	0,78
Kayu/papan	11,39
Semen/bata merah	12,60
Lainnya	0,18

*Lainnya sudah termasuk bambu, tanah, dll

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

6.2 Fasilitas Perumahan

Semakin lengkap fasilitas rumah mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dilihat dari satu dimensi tempat tinggalnya. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain sumber penerangan, fasilitas air minum, fasilitas tempat pembuangan kotoran, dan sumber penerangan.

Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum di Kota Balikpapan, 2021

Sumber Air Utama	2021
(1)	(2)
Air kemasan bermerk/isi ulang	72,67
Leding	23,53
Sumur bor/pompa	3,43
Sumur/mata air terlindung	0,28
Sumur/mata air tak terlindung	-
Lainnya	0,09

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Sumber air minum, sangat erat kaitannya dengan tingkat kebersihan air yang akan dikonsumsi. Pada tahun 2021, sumber air minum yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga berasal dari air kemasan bermerk/isi ulang yaitu sebanyak 72,67 persen dan leding sekitar 23,53 persen rumah tangga. Penggunaan air kemasan dinilai relatif lebih murah dan lebih praktis. Diperkirakan dalam jangka waktu panjang air isi ulang akan terus menjadi pilihan masyarakat untuk digunakan sebagai sumber air minum utama.

Penampungan kotoran secara umum disebut sebagai jamban (WC) merupakan fasilitas pokok rumah tangga dan sekaligus sebagai salah satu indikator kesehatan rumah tangga.

Pada tahun 2021 Kota Balikpapan sudah terdapat 96,37 persen rumah tangga yang memiliki jamban sendiri di rumah mereka. Ditinjau dari jenis kloset yang digunakan, jenis leher angsa adalah yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 98,33 persen sedangkan sisanya 1,67 persen menggunakan jenis kloset lainnya.

Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Jenis Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Balikpapan, 2020 - 2021

Fasilitas BAB	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Sendiri	96,68	96,37
Lainnya	3,32	3,63

*Lainnya termasuk milik Bersama, MCK umum dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Tabel 6.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kota Balikpapan, 2021

Jenis kloset	2021
(1)	(2)
Leher angsa	98,33
Lainnya	1,67

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Sementara itu tempat pembuangan tinja yang menggunakan tangki septik/SPAL sudah mencapai 94,71 persen pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Balikpapan sudah paham arti dari kebersihan dan menjaga kebersihan lingkungannya. Sedangkan sisanya, sebesar 5,29 persen rumah tangga menggunakan tempat pembuangan tinja selain tangki septik/SPAL.

Tabel 6.7 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Tinja di Kota Balikpapan, 2021

Tempat Pembuangan Tinja	2021
(1)	(2)
Tangki septik/SPAL	94,71
Lainnya	5,29

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Tabel 6.8 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak di Kota Balikpapan, 2020 – 2021

Jenis Bahan Bakar	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Tidak memasak di rumah	2,31	2,13
Elpiji 5.5 Kg/bluegas/3 Kg/12 Kg	95,17	86,37
Minyak tanah	1,34	10,58
Briket/arang/kayu bakar	0,35	0,18
Lainnya	0,83	0,73

**lainnya termasuk listrik dan serbuk kayu yang dipadatkan*

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2020-2021

Sumber bahan bakar yang saat ini banyak digunakan adalah gas/elpiji 5,5 Kg/3 Kg/bluegas/12 kg sebesar 86,37 persen. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan minyak tanah sekitar 10,58 persen meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan masih terdapat rumah tangga yang menggunakan briket/arang/kayu bakar sebagai bahan bakar untuk memasak dengan persentase yang sangat kecil. Penggunaan bahan bakar alternatif selain gas biasanya digunakan oleh rumah tangga ketika terjadi kelangkaan gas terutama jenis tabung gas 3 kg yang seringkali terjadi.

6.3 Akses Rumah Tangga Terhadap Teknologi Komunikasi dan Informasi

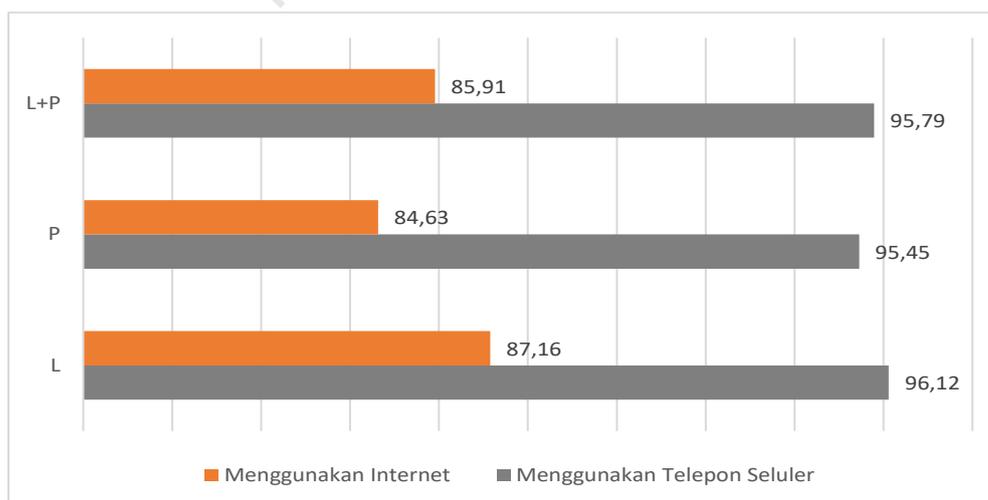
Era globalisasi yang terjadi saat ini dirasakan sangat luar biasa. Tantangan ini menyebabkan penyebaran informasi semakin cepat dan memberikan kehidupan yang semakin transparan. Keadaan ini dapat dirasakan dengan semakin gencarnya informasi ke segala pelosok dunia, baik melalui media cetak elektronik seperti radio dan televisi, maupun melalui media cetak seperti surat kabar atau majalah.

Dengan adanya akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat modern saat ini. Kemajuan yang telah dicapai dalam bidang pembangunan ekonomi mempunyai pengaruh cukup besar terhadap sosial budaya di daerah. Meningkatnya pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku sosialnya, baik ekonomi maupun budaya setempat.

Segi positif informasi adalah membuka cakrawala pemikiran masyarakat sehingga menerima tantangan perubahan zaman dengan keterbukaan, dan menjadikan masyarakat semakin dewasa. Segi negatifnya, informasi cenderung merusak budaya dan tradisi yang sudah dilestarikan masyarakat. Bahkan informasi yang tanpa batas diterima masyarakat tanpa kedewasaan cenderung meracuni generasi muda. Dampaknya rasa peduli terhadap sesama semakin tipis, rawan akan kenakalan remaja, dan tindakan kriminalitas semakin tinggi. Oleh karena itu, dalam rangka meraih kemajuan, konsekuensinya kita harus menyiapkan segala sesuatu guna menghadapi tantangan informasi. Adanya akses terhadap informasi dan komunikasi menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Beberapa indikator akses rumah tangga terhadap teknologi informasi dan komunikasi antara lain kepemilikan media komunikasi dan akses internet selama tiga bulan terakhir periode pencacahan.

Penggunaan telepon seluler (HP) di tahun 2021 sebanyak 95,79 persen dimana persentase penduduk laki-laki lebih banyak menggunakan yaitu sebanyak 96,12 persen dibandingkan penduduk perempuan sebanyak 95,45 persen. Sedangkan dalam hal akses internet, secara keseluruhan penduduk Kota Balikpapan yang memiliki akses internet mencapai 85,91 persen. Jika dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki terdapat sebanyak 87,16 persen dan penduduk perempuan sebanyak 84,63 persen dalam hal akses internet.

Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Telepon Seluler (HP) dan Akses Internet di Kota Balikpapan, 2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021



KONSUMSI RUMAH TANGGA

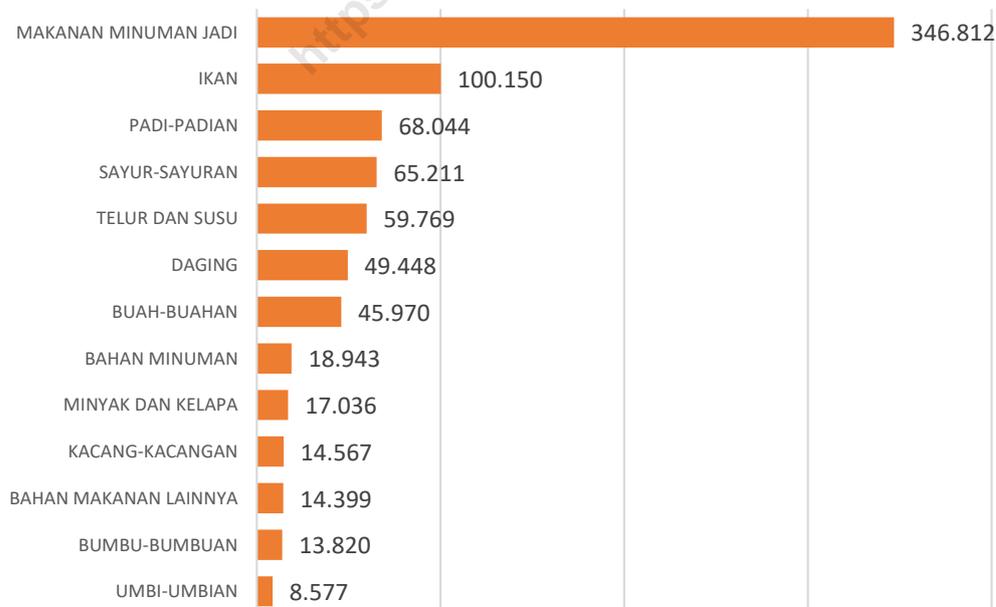
7

BAB VII KONSUMSI RUMAH TANGGA

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota dengan biaya hidup yang cukup tinggi di Indonesia. Dari hasil Susenas 2021, rata-rata pengeluaran per kapita per bulan mencapai 2.323.288 rupiah. Pengeluaran tertinggi berasal dari kelompok bukan makanan yang mencapai 1.421.719 rupiah, dengan andil tertinggi dari kelompok perumahan yang mencapai 725.539 rupiah atau sekitar 51,03 persen dari total pengeluaran kelompok non makanan. Sedangkan kelompok makanan menyumbang sebesar 901.569 rupiah dimana kelompok makanan dan minuman jadi menjadi pengeluaran terbesar di kelompok makanan yang mencapai 346.812 rupiah.

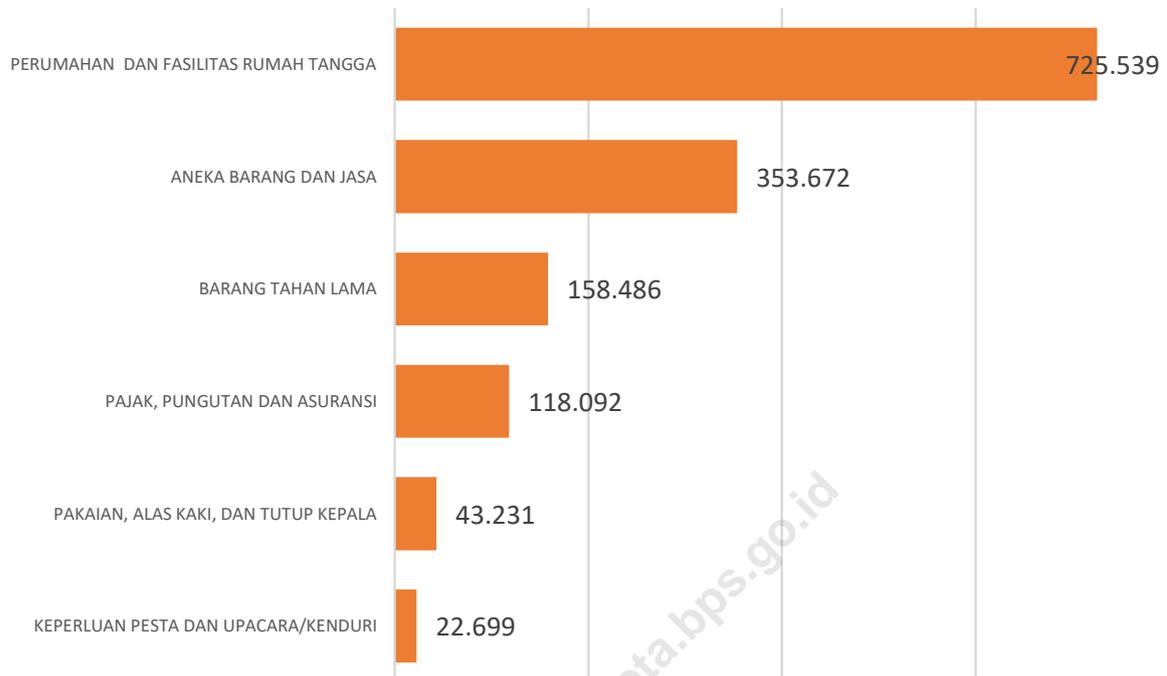
Tingginya pengeluaran per kapita pada kelompok bukan makanan menunjukkan bahwa ciri khas kota yang lebih mengutamakan aset daripada konsumsi makanan, Selain itu modernisasi dan tingginya kreativitas di bidang makanan membuat masyarakat lebih memilih mengkonsumsi makanan dan minuman jadi daripada memasak sendiri karena dipandang lebih cepat dan praktis.

Gambar 7.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Perbulan Menurut Kelompok Bahan Makanan (dalam rupiah) di Kota Balikpapan, 2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

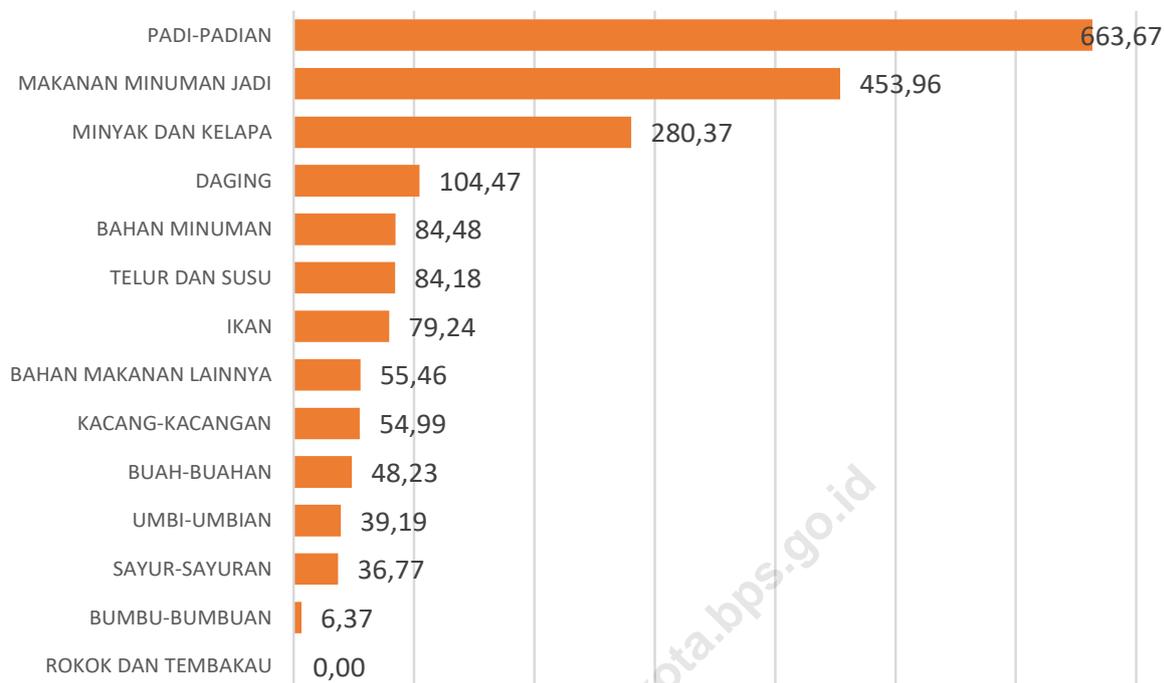
Gambar 7.2 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Perbulan Menurut Kelompok Bahan Makanan (dalam rupiah) di Kota Balikpapan, 2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

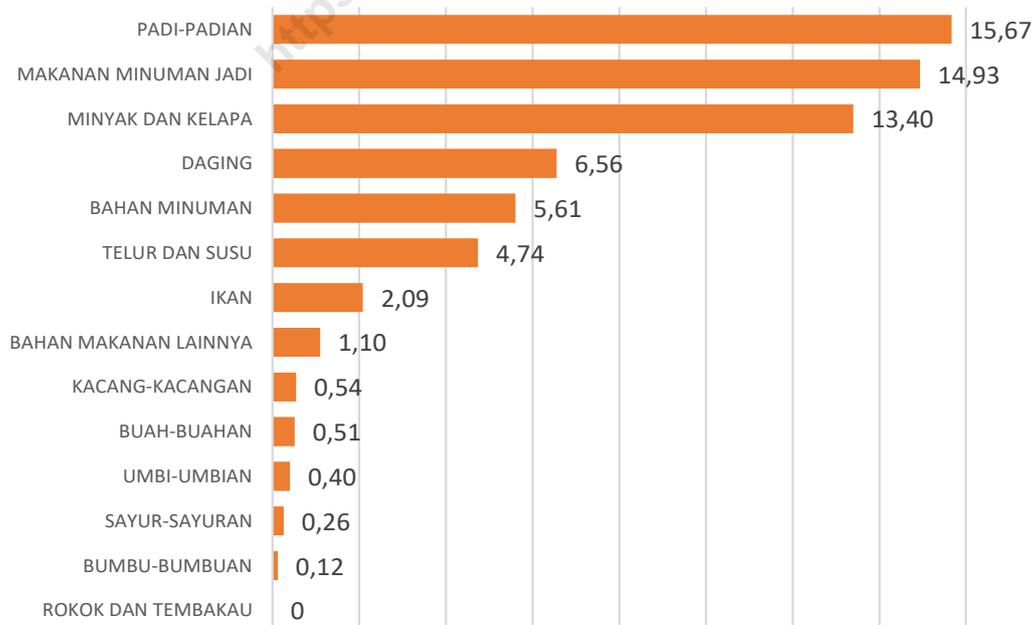
Selain itu, tingginya konsumsi kalori dan protein penduduk Balikpapan disumbang oleh kelompok padi-padian yang kalorinya sebesar 663,67 kkal dan protein sebesar 15,67 gram serta makanan jadi yang kalorinya sebesar 453,96 kkal dan protein sebesar 14,93 gram. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok padi-padian masih menjadi pilihan utama makanan pokok sebagai sumber kalori dan protein terbesar serta azas kepraktisan yang mendorong peningkatan konsumsi makanan jadi.

Gambar 7.3 Rata-rata Konsumsi Kalori Per Kapita Sehari menurut Komoditas Makanan (dalam kkal) dan protein di Kota Balikpapan, 2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021

Gambar 7.4 Rata-rata Konsumsi Protein Per Kapita Sehari menurut Komoditas Makanan (dalam gram) dan protein di Kota Balikpapan, 2021



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2021



KESIMPULAN



BAB VIII KESIMPULAN

Dari beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2021 adalah 641817 jiwa yang terdiri dari 326.226 jiwa penduduk laki-laki dan 315.591 jiwa penduduk perempuan;
2. APS Kota Balikpapan 2021 untuk kelompok umur 7-12 tahun mencapai 99,68. Angka ini sudah sangat tinggi dimana tingkat partisipasi penduduk laki-laki sudah mencapai 100 persen. Untuk APS kelompok umur lain mencapai angka yang tinggi diatas 84,95 sampai dengan 98,36. Sedangkan untuk APK SD tahun 2021 mencapai angka 104,64. APK lebih dari 100 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa bersekolah pada jenjang tertentu dari berbagai usia daripada penduduk usia seharusnya. Untuk APM, pada tingkat SD dan SMP sudah mencapai angka lebih dari 80, sedangkan pada jenjang SMA masih berada pada angka 70,79. Angka APM yang semakin tinggi menunjukkan banyaknya anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu. Indikator APK, APM, dan APS sangat penting untuk dijadikan acuan dalam bidang pendidikan karena indikator tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar terserapnya fasilitas pendidikan yang diperoleh penduduk sesuai dengan jenjang atau usia pendidikannya,
3. Di bidang kesehatan, indikator yang ditunjukkan salah satunya adalah angka kesakitan. Angka kesakitan merupakan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu dalam aktivitas sehari-hari. Angka kesakitan Kota Balikpapan tahun 2021 sebesar 11,80 artinya sebanyak 11,80 persen penduduk mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu dalam aktivitas sehari-harinya di tahun 2021.
4. Sebanyak 87,26 persen penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan. Selama tahun 2021 sebanyak 3,50 persen penduduk pernah rawat inap dengan rata-rata lama rawat inap mencapai 4 sampai 5 hari.
5. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Tahun

2021, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 64,29. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2021 adalah 8,94 persen. Maksudnya adalah dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja sekitar 8-9 orang adalah pencari kerja (pengangguran). Angka TPT tahun 2021 menurun tipis bila dibandingkan tahun sebelumnya 2020 yaitu sebesar 9,00 persen. Hal ini dapat dijadikan evaluasi pembangunan dibidang ketenagakerjaan khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan.

6. Perumahan merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia selain kebutuhan pangan dan pakaian. Berkembangnya sektor perumahan di Balikpapan akhir-akhir ini membuat minat penduduk Kota Balikpapan dalam memiliki rumah cukup tinggi. Rumah tangga yang memiliki rumah dengan status milik sendiri mencapai 63,95 persen. Sedangkan yang memiliki rumah dengan status kontrak/sewa/bebas sewa/lainnya sebesar 36,05 persen. Jenis atap yang banyak dipilih rumah tangga untuk masing-masing bangunan rumah mereka adalah asbes yang mencapai 76,03 persen. Sedangkan untuk dinding terluas, mereka banyak memilih tembok baik yang terbuat dari batu bata ataupun beton sebanyak 83,02 persen rumah tangga. Untuk jenis lantai, 75,04 persen rumah tangga memilih marmer/granit/keramik sebagai jenis lantai terluas.
7. Kesadaran rumah tangga untuk menggunakan fasilitas air dan fasilitas rumah tangga lainnya untuk memilih yang baik dan berkualitas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari banyaknya WC leher angsa yang dipakai, air kemasan/isi ulang sebagai sumber utama air minum, air leding untuk mandi/mencuci/masak. Selain kesadaran yang meningkat hal ini juga menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan juga mengalami peningkatan.
8. Seiringperkembangan zaman, penggunaan telepon seluler dan komputer mengalami peningkatan. Selain karena gaya hidup, penggunaan teknologi informasi disebabkan karena adanya kebutuhan sehingga penduduk Kota Balikpapan usia 5 tahun ke atas yang menggunakan fasilitas TI untuk mengakses internet dalam 3 bulan terakhir cukup tinggi.
9. Dari hasil Susenas 2021, rata-rata pengeluaran per kapita per bulan mencapai 2.323.288 rupiah. Pengeluaran tertinggi berasal dari kelompok bukan makanan yang mencapai 1.421.719 rupiah, dengan andil tertinggi

KESIMPULAN

dari kelompok perumahan yang mencapai 725.539 rupiah. Sedangkan kelompok makanan menyumbang sebesar 901.569 rupiah dimana makanan dan minuman jadi menjadi pengeluaran terbesar di kelompok makanan yang mencapai 346.812 rupiah.

<https://balikpapankota.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BALIKPAPAN**

Jalan Jend. Sudirman No. 84, Balikpapan - Kalimantan Timur
Telp/Faks : (0542) 737-554, Email : bps6471@bps.go.id
homepage : balikpapankota.bps.go.id

ISSN 2746-6663



9 772746 666307